Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

` INOVASI PRODUK DAN STRATEGI HARGA PRODUK " MINYAK SUMBAWA " DI KABUPATEN SUMBAWA

Fajri Fitriana, Arief Budi Witarto, Kaharuddin Djenod, Bambang Wispriono
Universitas Tekonologi Sumbawa

Abstrak,. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi minyak Sumbawa dengan melihat penjualan produk yang ada, analisis pengembangan minyak Sumbawa dengan khasiat ilmiah yang jelas melaui informasi komposisi.dan analisis kebijakan pemda yang mendukung industrialisasi minyak Sumbawa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif. yaitu penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasilnya berdasarkan analisis pasar mengenai penjualan produk minyak Sumbawa di toko oleh oleh Sumbawa, terdapat harga yang variatif di rentang Rp.15.000 hingga Rp.35.000 per botol, hal ini dikarenakan perbedaan sandro dan komposisi dalam pembuatan setiap minyak Sumbawa tersebut.
Kata Kunci : Inovasi Produk, Strategi harga produk

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produk herbal merupakan salah satu produk alternatif pengobatan yang sering digunakan oleh masyarakat, terutama pada daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan produk herbal rendah atau tidak memiliki efek samping pada tubuh. Beberapa produk herbal di daerah daerah besar seperti pulau Jawa telah banyak di produksi oleh industri industri besar dan telah komersial di pasaran. Perusahaan besar seperti PT. Sido muncul yang telah berdiri sejak tahun 1940 menjadi salah satu contoh perusahaan produk herbal yang besar di Indonesia. Sumbawa sebagai salah satu daerah di bagian Indonesia Timur memiliki potensi herbal serupa yaitu minyak Sumbawa. Minyak Sumbawa telah lama dikonsumsi oleh masyarakat secara turun menurun sejak zaman nenek moyang, karena dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Minyak sumbawa umumnya digunakan sebagai terapi pijat penyembuhan cidera akibat aktivitas sehari-hari seperti patah tulang, keseleo, salah urat, sakit punggung, memar, dan lain sebagainya.Namun demikian, selama ini, minyak Sumbawa dalam penjualannya masih sebatas oleh oleh, belum pada tahap produksi skala perusaan.

Karakteristik khasiat minyak sumbawa sangat bergantung pada faktor personal (sandro), karena masing-masing sandro memiliki pola tersendiri baik dalam proses peracikan maupun komposisi bahan yang digunakan. Pembuatannya dibuat oleh umumnya sandro dan bahan-bahan yang digunakan dirahasiakan. Informasi yang dicantumkan pada label kemasan yang dipasarkan hanya berupa khasiat, aturan penggunaan, dan sejenisnya. Hal ini dikarenakan kekhawatiran sandro akan terjadinya plagiat dari pihak lain yang tidak bertanggung jawab dan merupakan rahasia yang tidak bisa disebarluaskan kepada orang lain. Karena belum adanya pengakuan dan peraturan yang bersifat melindungi produk minyak Sumbawa dari plagiasi. Di satu sisi, Sumbawa dengan kekyaan flora dan fauna nya yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan pulau jawa, memiliki potensi untuk mengembangkan produk herbal seperti minyak sumbawa pada skala Industri. Dengan demikian, penulis berinisiatif melakukan penelitian tentang inovasi produk dan

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

strategi harga minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa.

Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah tentang inovasi produk, harga produk, desain produk dan kualitas produk Minyak Sumbawa.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Minyak Sumbawa tidak terdokumentasi dengan baik info ilmiahnya
2. Komposisi yang tidak jelas, karena bersifat rahasia antara sandro
3. Bahan baku bukan tanaman budidaya seperti temulawak untuk madu di pulau Jawa, tapi tanaman liar di hutan yang terancam punah karena penggundulan hutan

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Analisis potensi ekonomi minyak Sumbawa dengan melihat penjualan produk yang ada.
2. Analisis pengembangan minyak Sumbawa dengan khasiat ilmiah yang jelas melaui informasi komposisi.
3. Analisis kebijakan pemda yang mendukung industrialisasi minyak Sumbawa.

STUDI LITERATUR

Inovasi

Istilah inovasi memang selalu diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli.Menurut Suryani (2008:304), Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Namun demikian, dalam konteks pemasarandan konteks perilaku konsumen inovasi dikaitkan dengan produk atau jasa yang sifatnya baru.

Inovasi Produk

Seorang *entrepreneur* juga perlu melakukan inovasi dalam usahanya. Inovasi adalah sebuah ide praktek atau objek yang dianggap baru oleh individu lainnya (Rogers, 2003). Untuk dapat bersaing terkadang para entrepreneur dituntut untuk lebih kreatif dalam memasarkan produk mereka. Menurut Kotler dan Armstrong (2004) ada tiga atribut inovasi produk yaitu kualitas produk,varian produk serta gaya dan desain produk.

1. Kualitas produk menurut Kotler dan Amstrong (2004, p347) adalah kemampuan sebuah produk dalam memberikan kinerja sesuai dengan fungsinya. Kualitas yang sangat baik akan membangun kepercayaan konsumen sehingga merupakan penunjang kepuasaan konsumen.
2. Fitur produk merupakan sarana kompetitif untuk membedakan produk satu dengan produk-produk pesaing seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2004, p48) yaitu fitur adalah alat untuk bersaing yang membedakan produk suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Fitur produk identik dengan sifat dan sesuatu yang unik, khas , dan istimewa yang tidak dimiliki oleh produk lainnya biasanya karakteristik yang melekat dalam suatu produk merupakan hasil pengembangan dari penyempurnaan secara terus- menerus.
3. Desain selain mempertimbangkan faktor penampilan, juga bertujuan memperbaiki kinerja produk, mengurangi biaya produksi, dan menambah keunggulan bersaing. Menurut Kotler dan Armstrong (2005,p332) mengartikan desain atau rancangan adalah totalitas keistimewaan yang mempengaruhi penampilan fungsi produk dari segi kebutuhan pelanggan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga dimensi inovasi produk yaitu, a) dimensi desain produk, b) dimensi varian produk , dan c) dimensi kualitas produk.

Strategi Penetapan Harga

Penentuan harga memiliki berbagaimacam strategi sesuai dengan tahapyang dilalui oleh sebuah produk ataujasa. Kotler dan Armstrong (1996) diantaranya mengelompokkan strategi penentuan harga sebagai berikut : Pertama,

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

strategi penetapan hargaproduk baru, yakni penetapan hargauntuk meraup pasar dan penetapanharga untuk penetrasi pasar. Kedua, strategi penetapan harga bauranproduk, yakni penetapan harga liniproduk, penetapan harga produk pilihan,penetapan harga produk terkait,penetapan harga produk sampingan,dan penetapan harga paket produk. Ketiga, strategi penyesuaian harga, yang terdiri dari penetapan harga diskon dan pengurangan harga, penetapan harga tersegmentasi, penetapan harga psikologis, penetapan harga untuk promosi, penetapan harga murah dan penetapan harga berdasarkan geografik. Keempat,strategi menghadapi perubahan harga, yaitu memelopori perubahan harga, bagaimana bereaksi terhadap perubahan harga. Park, Lessig, dan Merrill (1982) mengemukakan bahwa harga tidak bermain sendirian dalam perilaku pemilihan. Masih terdapat pertimbangan lain selain harga, yaitu kategorisasi harga konsumen atau utilitas harga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Li,Monroe dan Chan (1994) melalui model intensi pembelian Dodds(1991) berikut ini, yang sebelumnya dikemukakan juga oleh Dodds danMonroe (1985):

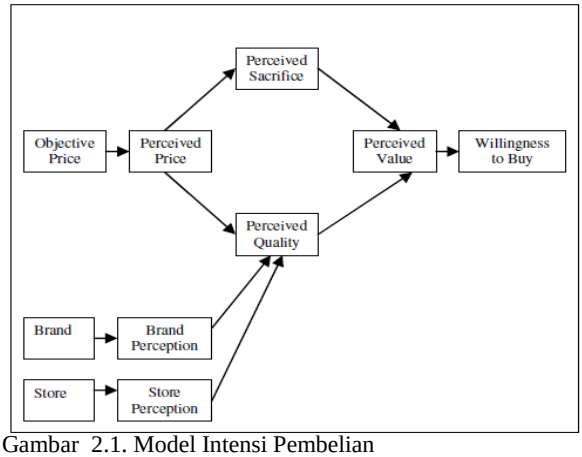

Gambar 2.1. Model Intensi Pembelian

Pada model tersebut, konsumen menetapkan keinginan membeli melalui proses yang cukup kompleks dengan mempertimbangkan harga, merek dan toko dimana mereka membeli. Harga mempengaruhi perilaku pembelian konsumen. Dengan demikian peneliti merasa perlu kiranya meneliti sejauh mana harga dari produk minyak sumbawa dapat menarik minat membeli konsumen.

1. Harga

Secara tradisional, harga berperan sebagai penentu utama dari pilihan pembeli. Hal itu masih berlaku untuk negara-negara miskin, di antara kelompok-kelompok miskin, dan untuk jenis produk komoditas. Konsumen dan agen pembelian memiliki lebih banyak akses ke informasi harga dan toko/perusahaan pemberi diskon harga. Kotler, terjemahan (2008) mengemukakan bahwa harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lainnya menimbulkan biaya. Harga juga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel.

Gitosudarmo (2008) mengemukakan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang beserta jasa-jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya. Harga sebenarnya bukanlah hanya diperuntukkan bagi suatu barang yang sedang diperjualbelikan di toko saja akan tetapi harga sebenarnya juga berlaku untuk produk-produk yang lain.

2. Penetapan Harga

Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong yang diterjemahkan olehAlexander Sindoro (2004), keputusan-keputusan penetapan harga tergantung pada serangkaian kekuatan-kekuatan lingkungan dan persaingan yang sangat rumit. Perusahaan tidak hanya menetapkan satu harga tunggal, tetapi lebih berupa sebuah struktur penetapan harga (*pricing structure*) yang mencakup item-item yang berbeda di setiap lini produk.

3. Tujuan Penetapan Harga

Adapun tujuan penetapan harga menurut Indriyo Gitosudarmo (2008) sebenarnya ada bermacam-macam yaitu:

a) Mencapai target pengembalian investasi atau tingkat penjualan netto suatu perusahaan.
b) Memaksimalkan profit
c) Alat persaingan terutama untuk perusahaan sejenis
d) Menyeimbangkan harga itu sendiri

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

e) Sebagai penentu *market share*, karena dengan harga tertentu dapat diperkirakan kenaikan atau penurunan penjualannya.

Tujuan penetapan harga dapat mendukung strategi pemasaran berorientasi pada permintaan primer apabila perusahaan meyakini bahwa harga yang lebih murah dapat meningkatkan jumlah pemakai atau tingkat pemakaian atau pembelian ulang dalam bentuk atau kategori produk tertentu.

4. Indikator Harga

Rangkuti (2003) mengemukakan indikator harga adalah:

a) Penilaian mengenai harga secara keseluruhan

Harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dianalisa dengan melihat tanggapan yang diberikan konsumen terhadap harga tersebut, apakah konsumen telah menerima harga yang ditetapkan dengan manfaat yang diterima.

b) Respons terhadap kenaikan harga

Jika terjadi kenaikan harga dari suatu produk, sebaiknya dilihat bagaimana respon konsumen terhadap kenaikan harga tersebut, apakah akan mempengaruhi keputusan dalam membeli produk tersebut ataukah sebaliknya.

c) Harga produk tertentu dibandingkan produk yang sama apabila ditempat lain.

Konsumen dalam menentukan produk yang akan dibeli, akan membandingkan harga tersebut harga produk di tempat lain kebanyakan perusahaan dalam menawarkan produknya menetapkan harga berdasarkan suatu kombinasi barang secara fisik ditambah beberapa jasa lain serta keuntungan yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2011:4) menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2011:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitati fini secara spesifik lebih diarahkan kepada penggunaan metode studikasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Pujosuwarno, 1992) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Ciri-ciri studi kasus adalah :

1. Mampu menunjukkan bukti yang penting-penting saja, baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas.
2. Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
3. Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu berkomunikasi pada pembaca.
4. Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti, dan kasusnya mampu diselesaikan oleh penelitinya dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan (ardhana12.wordpress.com).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap penerapan inovasi dan manajemen produk.

Rancangan Penelitian

1. Jenis Data

a) Data Kuantitatif, adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Provinsi NTB tahun 2018, data jumlah penjualan Minyak Sumbawa, data luas kabupaten Sumbawa, dan lain-lain.

b) Data Kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar maupun fakta yang

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

hanya dapat dianalisa dengan teknik analisa kualitatif. Data yang dimaksud berupa informasi-informasi yang jelas dan sesuai dengan kenyataan yang dapat mendukung penelitian ini, seperti gambaran umum mengenai fenomena, lokasi penelitian, jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan penjelasan-penjelasan lainnya yang berhubungan dengan penulisan.

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dan foto-foto hasil pengamatan.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data utama dalam penelitian ini didapat dari hasil survei pasar, wawancara pejabat pemda, dan wawancara sandro yang dianggap sebagai informan yang telah dipercaya peneliti akan memberikan informasi yang benar dan jujur. Sumber data utama didapat dari bertanya dan mendengar, selanjutnya ialah pengamatan yang tidak terlalu dominan.

Data kedua yaitu dokumen-dokumen berupa tulisan, data statistik, foto, dan lain-lain yang akan mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mencegah adanya keraguan pada peneliti, apakah data yang dijaring terdapat kekeliruan atau bias. Pengamatan juga membantu peneliti pada saat teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan (Guba dan Lincoln, 1981 dalam Moleong, 2011).

Dalam penelitian ini, jenis pengamatan yang digunakan peneliti adalah Pemeran serta sebagai Pengamat, di mana peneliti tidak melebur dalam arti sesungguhnya tetapi hanya berpura-pura sambil mengamati (Junker dalam Patton, 1980 dalam Moleong, 2011).

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2011), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu antara pewawancara *(interviewer)* yang memberikan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang menjawab pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini akan digunakan jenis wawancara terbuka di mana informan tahu bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

3. Dokumen

Menurut Guba dan Lincoln (1981:235) dalam Moleong (2011) dokumen sangat penting untuk keperluan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumen juga sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan penelitian teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang peneliti wawancarai sebanyak 15 orang terdiri dari 1 orang dari DISKOPERINDAG Kab. Sumbawa, 4 Orang konsumen Minyak Sumbawa dan 10 orang dari pihak pembuat Minyak Sumbawa sebagai *"Key Informan"*.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moleong, 2011).

Model analisis data yang digunakan adalah reduksi data yaitu mengidentifikasi adanya bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian (Moleong, 2011).

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

dengan melihat transkrip hasil wawancara, memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga di dapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Dari hasil reduksi data yang disajikan, barulah diverifikasi dan ditarik kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, di mana data yang berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Untuk mengetahui standar kredibilitas hasil penelitian, maka peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data sebagai beriktu :

1. Tranferabilitas adalah berfungsi untuk membangun keteralihan. Peneliti dalam penelitian ini melaporkan penelitian secara teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggrakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

Hasil penelitian yang dilaporkan yaitu inovasi produk dan strategi harga yang dilakukan pengusahan Minyak Sumbawa. Temuan yang diperoleh dan dilaporkan merupakan penafsiran yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci berdasarkan kejadian yang nyata.

2. Kredibilitas adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif sangat dimungkinkan dalam pelaksanaanya terjadi kecenderungan pribadi. Untuk menghasilkan data yang kredibel, maka peneliti melakukan kegiatan berupa :

- Memperpanjang keikutsertaan pengamatan di tempat usaha Minyak Sumbawa. Hal ini penting untuk dilakukan agar nilai data penelitian yang dikumpulkan memiliki tingkat kredibilitas tinggi, dan objek yang diamati benar-benar sudah sesuai dengan apa yang sesungguhnya secara natural di lapangan.
- Peneliti melakukan pengamatan secara berkesinambungan terhadap keadaan lokasi penelitian untuk menemukan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.
- Peneliti melakukan proses triangulasi data, yaitu memeriksa kembali data-data temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, atau membandingkan pendapat-pendapat informan satu dengan lainnya.

3. Dependabilitas adalah kriteria menilai penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan yaitu dengan audit dependabilitas oleh *auditor independent* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penjualan Produk Minyak Sumbawa

Berdasarkan analisis pasar mengenai penjualan produk minyak Sumbawa di toko oleh oleh Sumbawa, terdapat harga yang variatif di rentang Rp.15.000 hingga Rp.35.000 per botol, hal ini dikarenakan perbedaan sandro dan komposisi dalam pembuatan setiap minyak Sumbawa tersebut.

2. Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar propinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa responden yang berasal dari masyarakat di Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat ditemukan beberapa jenis-jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa.

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

Dari beberapa jenis tumbuhan tersebut, terdapat beberapa jenis tumbuhan yang familianya sama, antara lain Familia Arecaceae yaitu aren, gebang, kelapa dan pinang, Famili Euphorbiaceae yaitu patikan kerbau, meniran, jarak dan katuk/katu, Familin Zingiberaceae yaitu kunyit, kapulaga, lengkuas, dan jahe, dan Famili Piperaceae yaitu sirih, merica dan cabe jamu.

3. Persentase Penggunaan Tumbuhan pada Masing-Masing Spesies sebagai Bahan Dasar Pembuatan Minyak Sumbawa

Berdasarkan wawancara dengan seluruh responden, tumbuhan yang paling dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan minya Sumbawa adalah jahe, merica dengan persentase 100% responden. Pegunungan di Kabupaten Sumbawa terdapat banyak tumbuh-tumbuhan yang telah disebutkan dalam tabel 4.2 sehingga pembuat sekaligus penjual minyak Sumbawa tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan dan memanfaatkan tumbuhan tersebut. Sedangkan tumbuhan palig sedikit digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa adalah kasemek bao bage sebesar 35%.

4. Penggunaan Bagian Tumbuhan sebagai Bahan Dasar Pembuatan Minyak Sumbawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pemanfaatan bagian tumbuhan bahasn dasar pembuatan minyak Sumbawa. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan, antara lain akar, kulit batang, buah, dan biji. Banyaknya bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa dapat diketahui oleh banyakya responden terhadap pilihan bagian tersebut,

Berdasarkan hasil persentase, diketahui bahwa bagian tumbuhan yang terbanyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan miyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa adalah akar yaitu sebesar 65%. Bagian yang terbanyak digunakan selanjutnya adalah kulit batang yaitu sebesar 10%. Sedangkan bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah biji sebesar 4%, umbi sebesar 2%, dan rimpang sebesar 4%.

Beberapa responden menjelaskan bahwa akar tumbuhan adalah pusat tumbuhan hidup. Dengan akar, tumbuhan dapat menyerap asupan energi. Akar merupakan kekuatan dari tumbuhan tersebut ini didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan pembuat minyak Sumbawa. Wahyono (2008) menjelaskan fungsi-fungsi akar yaitu, 1) untuk menyerap air dan zat hara (mineral). Tumbuhan memerlukan air dan zat hara untuk kelangsungan hidupnya. Untuk memperoleh kebutuhan tersebut, tumbuhan menyerapnya dari dalam tanah dengan menggunakan akar. Oleh karena itu, sering dijumpai akar tumbuhan memanjang menuju sumber banyak mengandung air. 2) menunjang berdirinya tumbuhan. Akar yang tertancap ke dalam tanah berfungsi seperti pondasi bangunan. Akar membuat tumbuhan dapat berdiri kokoh diatas tanah. Oleh karena itu, tumbuhan dapat bertahan dari terjangan angin kencang dan hujan deras. 3) sebagai alat pernapasan. Selain menyerap air dan zat hara, akar juga menyerap udara dari dalam tanah. Hal ini dilakukan karena pada tanah terdapat pori-pori. Melalui pori-pori tersebut akar tumbuhan memperoleh udara dalam tanah. 4) Sebagai penyimpan makanan cadangan. Pada tumbuhan tertentu, seperti ubi dan bengkoang, akar digunakan sebagai tempat penyimpanan makanan cadangan. Biasanya akar pada tumbuhan tersebut akan membesar seiring banyaknya makanan cadangan yang tersimpan. Makanan cadangan ini digunakan saat menghadapi musim kemarau atau ketika kesulitan mencari sumber makanan. Penjelasan Wahyono Budi menguatkan bahwasanya akar-akaran tumbuhan banyak khasiatnya selain fungsi-fungsi akar tersebut, akar juga dapat berkhasiat sebagai obat.

5. Cara Pengolahan Minyak Sumbawa

Hasil wawancara tentang cara pengolahan minyak Sumbawa adalah melalui beberapa tahap yang harus dilakukan.

a. Tahap pertama adalah bagian tumbuhan yang berupa akar, kulit batang, umbi, rimpang dan daun dipotong-potong terlebih dahulu.

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

b. Pada tahap yang kedua adalah membersihkan bagian tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa dengan menggunakan air bersih sampai 3x cucian agar bersih dan steril.
c. Tahap ketiga yaitu menjemur organ tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa di bawah sinar matahari dan mengangkatnya setelah kering
d. Tahap keempat yaitu memasukkan daun jati terlebih dahulu ke dalam media minyak goring di atas kompor yang telah menyala dan setelah mendidih memasukkan semua organ tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa dan mengaduknya sampai bahan dasar minyak Sumbawa bercampur dengan minyak. Setelah itu menyaring dan mendinginkan minyak yang telah jadi.
e. Tahap kelima yaitu memasukkan minyak yang telah dingin ke dalam kemasan botol.

Pada proses pengolahan minyak Sumbawa, wanita yang sedang berhalangan tidak boleh melakukan pengolahan tersebut karena hasil khasiat dari tumbuhan yang telah diolah tersebut tidak akan manjur. Proses pengolahan minyak Sumbawa ini harus dilakukan dengan kesucian jiwa dan raga, maksudnya adalah jiwa tidak terganggu oleh hal-hal yang jelek dan raga dianjurkan suci dari hadats-hadats dan minyak Sumbawa ini telah terdaftar di departemen kesehatan (hasil wawancara peneliti beberapa sandro pada tahun 2019).

6. Manfaat Jenis-Jenis Tumbuhan Bahan Dasar Minyak Sumbawa Menurut Masyarakat Sumbawa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberap responden tentang manfaat tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa adalah sebagai berikut:

a. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.*)*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa rimpang tumbuhan jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) berkhasiat untuk obat antiseptik dan masuk angin. Penggunaan rimpang pada tumbuhan digunakan oleh masyarakat Sumbawa untuk pembuatan minyak Sumbawa karena kandungan kimia pada tumbuhan rimpang-rimpangan sangat dibutuhkan oleh tubuh, contoh jahe (*Zingiber officinale* Roxb.) mengandung zat zingiberin yang mampu mengeringkan luka, sakit perut dan kontrasepsi.

Rimpang dari organ tumbuhan pada umumnya memiliki kandungan minyak atsiri yang terdiri dari kamfen, sineol, metal sinamat, galangal, galangin dan alpine. Kandungan-kandungan ini memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah melancarkan peredaran darah, merangsang kelenjar bronkial dan menghambat pertumbuhan mikroba (Hariana, 2006).

Kikuzaki (1993), menjelaskan Secara empiris jahe biasa digunakan masyarakat sebagai obat masuk angin, gangguan pencernaan, sebagai analgesik, antipiretik, anti inflamasi, dan lain-lain. Berbagai penelitian ilmiah membuktikan bahwa jahe mempunyai sifat antioksidan. Beberapa komponen utama dalam jahe seperti gingerol, shogaol, dan gingeron dilaporkan memiliki aktivitas antioksidan di atas vitamin E. Selain itu jahe juga mempunyai aktivitas antiemetik dan digunakan untuk mencegah mabuk perjalanan.

Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina. Oleh karena itu kedua bangsa ini disebut-sebut sebagai bangsa yang pertama kali memanfaatkan jahe terutama sebagai bahan minuman, bumbu masak dan obat-obatan tradisional.

b. Kayu manis (*Cinnamomum burmani)*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan kayu manis digunakan untuk kesehatan penceernaan.

Kartasapoetra (1992), mejelaskan bahwa tumbuhan kayu manis mengandung zat-zat kimia, yaitu minyak atsiri sampai 4% yang bermuatan pula sinamilaldehida, egenol, terpen, seskuiterpen, dan furfural, zat penyamak 2%,

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

pati 4%, kalsium oksalat 4%, abu 4%, dan lender 4%. Tumbuhan ini dapat menyembuhkan penyakit mencret-mencret, karminativa, dan penghangat lambung.

c. Ketumbar (*Coriandrum sativum* L.)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa buah tumbuhan ketumbar berkhasiat untuk sakit perut. Zat-zat yang terkandung dalam ketumbar adalah minyak atsiri, alfa pinen, simen, terpinen, geraniol, borneol, desilaldehida, dan minyak lemak (Kartasapoetra, 1992).

Komponen aktif pada ketumbar adalah sabinene, myrcene, alfa- terpinene, ocimene, linalool, geraniol, dekanal, desilaldehida, trantridecen, asam petroselinat, asam oktadasenat, d-mannite, skopoletin, p-simena, kamfena, dan felandren. Komponen-komponen tersebutlah yang menyebabkan ketumbar memiliki reputasi yang bagus sebagai komponen obat (Astawan, 2009).

d. Kelapa (*Cocos nucifera*, Linn*)*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa tumbuhan kelapa berkhasiat untuk produksi sperma, sakit kulit, dan mengempeskan perut setelah melahirkan. Menurut Arisandi (2008) menjelsakan bahwa akar tumbuhan kelapa mengandung tanin. Tanin adalah astringen jalur usus, dapat mengurangi sekresi cairan dalam usus, sehingga kadar air dalam kotoran manusia berkurang sehingga dapat mencegah mencret (Avicenna, 2012).

e. Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan lengkuas berkhasiat untuk menambah nafsu makan, membersihkan darah setelah melahirkan dan penyakit kulit. Hegnauer (1986), menjelaskan kandungan kimia anatara lain Rimpang mengandung 0,5-1 % minyak atsiri yang terdiri dari sesquiterpen hidrokarbon, sesquiterpen alkohol sebagai komponen utama; minyak atsiri terdiri atas 5,6% sineol, 2,6% metilsinamat. Di samping itu terdapat pula eugenol; galangol (diaril heptanoid) (senyawa berasa pedas), gingerol; asetoksikavikol asetat, asetoksieugenol asetat, kariofillenol-1. Lengkuas berkasiat sebagai anti jamur, anti bakteri, menghangatkan, membersihkan darah, menambah nafsu makan, mempermudah pengeluaran angin dari dalam tubuh, mengencerkan dahak, mengharumkan dan merangsang otot.

f. Merica *(Piper nigrum* L.*)*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa biji tumbuhan merica berkhasiat untuk memperlancar kelahiran, perut kembung, hipertensi, sesak nafas, dan impotensi. Merica mengandung sedikit safrole, piperin, minyak lemak, zat penyamak, dan glukosida brukamarin (Kartasapoetra, 1992). Tumbuhan ini diketahui dapat menyembuhkan penyakit jantung, konstipasi, diare, sakit telinga, gangrene, hernia, suara serak, gangguan pencernaan, gigitan serangga, gangguan hati, paru, bisul dalam mulut, sakit gigi, meluruhkan keringat, meluruhkan flatus, meningkatkan sekresi lambung, mengurangi rasa mual, meningkatkan suhu tubuh, serta sebagai stimulant dan antibakteri (Arisandi, 2008).

g. Patikan kerbau (*Euphorbia pilulifera*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan patikan kerbau berkhasiat untuk keracunan makanan dan penyakit kuning.

Menurut Arisandi (2008), menjelaskan bahwa patikan kerbau mengandung beberapa unsur kimia, yaitu alkaloida, tannin, senyawa folifenol (seperti asam gallat), flavonoid quersitrin, ksanthorhammin, asam- asam organik palmitat oleat dan asam lanolat. Disamping itu, patikan kerbau juga mengandung senyawa terpenoid eufosterol, terakserol dan tarakseeron serta kautshuk.

h. Pasak bumi (*Eurycoma longifolia* Jack*.)*

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan pasak bumi berkhasiat untuk mengatasi kurang syahwat. Secara farmakologis, manfaat dari tumbuhan sidaguri adalah sebagai afrodisiak, antikanker, antimalaria, antimikroba, anti HIV, anti leukemia, dan sebagai anti hiperglikemia (Husen, 2004).

i. Sagaloka

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar akar tumbuhan sagaloka berkhasiat untuk penyakit batuk dan radang tenggorokan. Daun Abrus precatorius berkhasiat sebagai obat sariawan, obat batuk, dan obat radang tenggorokan. Daun, batang, dan biji Abrus precatorius mengandung saponin dan flavonoida; di samping itu batangnya juga mengandung polifenol; dan biji mengandung tanin; sedang akar mengandung alkaloida, saponin, dan polifenol.

j. Sereh (*Cymbopogon nardus* L. Rendle*)*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan sereh berkhasiat untuk obat batuk dan menjaga stamina tubuh. Minyak atsiri yang terkandung pada sereh berkhasiat antiradang dan menghilangkan rasa sakit. Sereh yang dibuat minyak bermanfaat untuk melancarkan sirkulasi darah. Memiliki sifat antipiretik, antidemam, dan anti muntah (antiremetik) (Arzani dkk, 1992). Akar tanaman ini digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, obat batuk, bahan untuk kumur, dan penghangat badan (Anonymouse., 1985). senyawa vincristin dengan teucocristine atau leucocristine. Kedua senyawa tersebut sangat poten menghambat polimerasi mikrotubuli mitotik sehingga dapat menghambat proses mitosis pada metaphase (Saputra dkk, 2000).

k. Tareba (*Rhinacanthus nasuta* Kurz*)*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Sumbawa yang mengolah minyak Sumbawa, mengatakan bahwa akar tumbuhan valerian berkhasiat untuk penyakit gatal-gatal. Kandungan zat tumbuhan tareba ini adalah Rinakantin yaitu zat yang menyerupai dammar, berwarna merah (Kartasapoetra, 1992).

7. Sumber Perolehan Tumbuhan Bahan Dasar Pembuatan Minyak Sumbawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa sumber perolehan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa di kabupaten Sumbawa Besar diperoleh dari beberapa cara, antara lain tumbuhan liar, dan membeli.

responden pembuat dan sekaligus penjual minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar memperoleh tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa dari lahan liar, hasil persentase tersebut yaitu 72 %. Responden memilih tumbuhan di lahan liar karena menurut responden tumbuhan tersebut ialah lebih bagus khasiatnya jika tumbuhnya tidak diikut campurkan dengan tangan manusia (tumbuh liar).

Menurut para sandro mengatakan bahwa tumbuhan yang tumbuh liar, jika dipindahkan ke tempat lain atau di budidayakan di halaman rumah atau perkebunan dan semacamnya, khasiat tumbuhan tersebut tidak seperti tumbuhan yang tumbuh liar sebelumnya, karena menurut beliau tanah tempat tumbuh dan udaranya tidak sama dengan tempat tumbuhnya tumbuhan tersebut sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan tumbuhan yang dibudidayakan tersebut kurang berkhasiat dibandingkan dengan tumbuhan yang tumbuh liar. Tumbuhan berkhasiat obat adalah akibat dari metabolit sekunder yang dikandungnya. Produksi metabolit sekunder akan optimal bila tumbuhan obat tumbuh bersama dengan tumbuhan kompotitornya. Tumbuhan yang diperoleh dari lahan liar ialah berasal dari pegunungan Sumbawa di kabupaten Sumbawa Besar (hasil wawancara peneliti dengan responden).

Perolehan tumbuhan dari lahan liar ini umumnya diperoleh dari lahan yang tidak ada pemiliknya, hutan di daerah pegunungan, tepi pantai, dan sungai. Hal tersebut akan mengakibatkan ketersediaan tumbuhan untuk

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

masa depan akan berkurang, karena tidak ada tindakan lanjut setelah pengambilan tumbuhan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pembudidayaan tumbuhan di hutan daerah pegunungan dan lahan liar lainnya untuk melestarikan dan membudidayakan tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa agar tidak mengalami kepunahan.

Jenis tumbuhan yang diperoleh dengan cara mencari di lahan liar adalah Alang-alang, asam, aren, benalu, bidara laut, beluntas, binasa, delima, gebang, gondola, jarak, jati, kapulaga, kayu angin, kayu manis, kayu lawang, kompri, kumis kucing, katu/katuk, kamboja, kelor, ketepeng, kelapa, kelembak, kol banda, meniran, mengkudu, mondokaki, patikan kerbau, pasak bumi, pinang, poko, pulai, pule pandak, sagaloka, salvia, sangitan, serpili, sidaguri, sudamala, srikaya, tapak dara, dan tareba.

Responden pembuat sekaligus penjual minyak Sumbawa Kabupaten Sumbawa Besar selain memperoleh tumbuhan di lahan liar juga memperoleh dari hasil budidaya. Persentase dari hasil budidaya yaitu sebesar 13%. Pembudidayaan tumbuhan bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar tidak banyak dilakukan karena alasan tumbuhan yang dibudidayakan dengan tumbuhan dari lahan liar khasiatnya bebeda.

Responden melakukan budidaya beberapa tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa tersebut karena tumbuhan tersebut selain digunakan untuk bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa juga sering digunakan untuk memasak dan diambil buahnya. Jenis tumbuhan yang dibudidayakan adalah pepaya, sere, sirih, pandan, dan kemuning. Sumber perolehan bahan dasar minyak Sumbawa selain hasil budidaya adalah dari hasil membeli sebesar 14%. Responden memilih membeli tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa karena mudah didapat dan harga relatif murah. Jenis tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa dari membeli adalah adas, bidara upas, cengkeh, cabe jamu, jahe, ketumbar, kunyit, merica, dan sengungu.

Berdasarkan wawancara dengan responden, menjelaskan bahwa pengetahuan tentang minyak Sumbawa diperoleh dari kedua orang tuanya dan pengetahuan ini akan dirunukan kembali pada anak mereka (pengetahuan turum-temurun). Akan tetapi yang menjadi kendala adalah mayoritas anak-anak muda di Kabupaten Sumbawa Besar tidak mengetahui proses pembuatan minyak Sumbawa beserta tumbuhannya. Hal ini aka menyebabkan hilangnya salah satu nilai kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumbawa Besar. Yang dapat dilakukan agar budaya ini tidak hilang adalah dengan cara melakukan kegiatan sosial untuk membudidayakan tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa beserta cara pengolahannya.

Hasil Penelitian dalam Perspektif Keislaman

Allah SWT menciptakan segala sesuatu di atas muka bumi ini tidak lain sebagai penunjang kehidupan umat manusia. Matahari yang memancarkan sinarnya, bulan yang berotasi mengakibatkan silih bergantinya siang dan malam serta sumber daya alam yang melimpah di bumi ini untuk kehidupan manusia. Minyak Sumbawa adalah minyak yang berbahan dasar tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dipegunungan Kabupaten Sumbawa Besar. Minyak Sumbawa memiliki beraneka khasiat untuk penyembuhan penyakit. Seperti halnya minyak zaitun yang sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sebanyak beberapa spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar minyak Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat (NTB). Spesies-spesies tumbuhan bahan dasar minyak sumbawa ini terangkum dalam Tabel 4.1 Sedangkan bagian-bagian tumbuhan yang digunakan adalah akar, kulit batang, biji, umbi lapis, dan rimpang. Dari hasil ini menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan tumbuhan dengan jenis-jenis yang berbeda-beda. Keanekaragaman jenis tumbuhan ini juga ikuti dengan keanekaragaman manfaatnya untuk kelangsungan hidup manusia.

Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang Vol. 12, No. 1. Januari 2020 ISSN : 1978-8185

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa adalah akar, kulit kayu, buah dan biji. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah akar dan kulit kayu.
2. Sumber perolehan tumbuhan bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa ini didapatkan sebagai tanaman liar 72 %, budidaya 13% dan membeli sebanyak 14%.
3. Pengolahan bagian tumbuhan berkhasiat obat sebagai bahan dasar pembuatan minyak Sumbawa adalah dengan cara dipotong dan direbus dengan media minyak goreng.
4. Berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti, minyak Sumbawa berpotensi untuk dikembangkan di skala industri. Hal ini ditunjang dengan harga produk yang terjangkau, khasiat yang telah lama dirasakan masyarakat, dan pembuat minyak Sumbawa atau sering disebut Sandro yang telah mendapatkan izin hukum dan SK dari bupati sebagai bentuk kebijakan pemerintah dalam mengembangkan produk minyak Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

Drucker, Peter., F. 1996. *Inovasi dan Kewirausahaan : Praktek dan Dasar-dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Gitosudarmo, Indriyo, 2008, *Manajemen Pemasaran*, edisi kedua, cetakankeenam,Penerbit : BPFE – Yogyakarta

Kasali, Renald, 2005. *Change*, Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama

Kotler Philip, dan Kevin Lane Keller, 2008, *Manajemen Pemasaran*, terjemahan

Kotler, P. & Amstrong, G. (2004). *Dasar-dasar pemasaran Alexander Sindoro, Trans. Jakarta: Indeks.*

Li, Wai-Kwan, Kent B. Monroe, Darius K-S Chan. 1994. The Effects of Country of Origin, Brand, and Price Information: A Cognitive-Affective Model of Buying Intentions. Advance in Consumer Research. Volume 21, pp449-457.

Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rangkuti Freddy, 2009, *Strategi Promosi Yang Kreatif*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Suryani, T. (2008). Perilaku Konsumen; Implikasi Pada StrategiPemasaran. Yogyakarta: GrahaIlmu